

Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE), Terhadap Harga Saham Pada PT Gajah Tunggal Tbk

Syaiful Ahyar¹, Muhamad Rimawan²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: syaifulahyar.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out whether Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) have an effect on share prices at PT Gajah Tunggal Tbk. This type of research is associative research with a quantitative approach. The population used in this research is the financial statements of PT Gajah Tunggal Tbk for 32 years, with a sample of 10 years obtained using purposive sampling technique. The data analysis techniques used in this research are the classical assumption test, multiple linear analysis, correlation and determination coefficient test, t test, and f test. The results of research using the t test partially show that the variables Net Profit Margin (X1), Gross Profit Margin (X2), and Return on Equity (X4) have no effect on stock prices. Meanwhile, the variable Return on assets (X3) influences share prices.*

Keywords: *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Share Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margi* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk sebanyak 32 tahun, dengan sampel sebanyak 10 tahun diperoleh dengan Teknik pengambilan sampel Purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji t, dan uji f. Hasil penelitian menggunakan uji t menunjukkan secara parsial variabel *Net Profit Margin* (X1), *Gross Profit Margin* (X2), Dan *Return On Equity* (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return on asset* (X3) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Net Profit Margi, Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Dalam periode revolusi saat ini, organisasi di bidang manufaktur mengalami perkembangan secara cepat, industri manufaktur menjadi semakin dominan sehingga dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang dengan nilai tambah yang dapat dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Banyaknya perusahaan di bidang manufaktur serta keadaan perekonomian sekarang ini sudah menciptakan kompetisi yang ketat antar perusahaan manufaktur. Kompetisi di bidang manufaktur membuat tiap perusahaan ingin memaksimalkan usahanya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Tentunya perusahaan membutuhkan tambahan dana yang jumlahnya tidak sedikit untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghadapi persaingan. Salah satu cara dalam memperoleh tambahan dana yaitu dengan capital market yang terdapat di Indonesia yaitu BEI.

Pasar modal merupakan suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta (Tandelilin, 2017). Investasi dipasar modal mempunyai daya tarik tersendiri, karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan, Harga saham adalah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan Artinya apabila saham sering mengalami peningkatan, maka investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya, (Zaimsyah, 2019). Rata-rata jumlah investor yang ingin melakukan pendanaan di saham perusahaan manufaktur menjadikan harga saham berfluktuasi, Oleh sebab itu perolehan keuntungan yang besar mampu mendukung harga saham yang tinggi. Naik turunnya harga saham ini diakibatkan oleh kondisi ekonomi perusahaan, tingkat operasi perusahaan, turunnya kondisi ekonomi, dan instabilitas nilai tukar mata uang (Edison et al., 2019)

Menurut (Mutiarani et al., 2019) Harga saham adalah salah satu yang harus menjadi fokus utama investor melakukan investasi, nilai dari suatu perusahaan juga dapat terlihat pada harga saham. Semakin tinggi harga saham pasti akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia karena aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga dapat dilihat dari nilai perusahaan yang baik. Apabila perusahaan mendapat predikat terbaik, pasti saham di suatu perusahaan tersebut akan lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat kita lihat dari rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang berisikan data historis yang dapat digunakan untuk menganalisis sekuritas. Rasio keuangan merupakan masukan yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk mengetahui pengembalian modal yang tercermin pada harga saham perusahaan. (Satria, 2017). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017) Sedangkan menurut Sudana (2011) rasio ini bertujuan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan sumber aktiva, modal dan penjualan yang dimiliki perusahaan. Kemampuan rasio profitabilitas dalam rangka menggambarkan harapan laba yang akan didapatkan oleh investor berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan tahun lalu. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menghitung Gross Profit Margin (GPM), Net profit margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Earnings per share (EPS), (Fahmi, 2020)

Menurut Harjito & Martono (2018) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Net Profit Margin adalah

ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Nilai Net Profit Margin yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Rahmani, 2020). Selanjutnya Gross profit margin merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih, (Munawir, 2008). Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tinggi GPM semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan (Rahmani, 2020).

Menurut Fahmi (2014) Return on Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Kemudian menurut Hery (2017) Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Kasmir (2017). Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila nilai ROE semakin tinggi, hal itu akan mencerminkan efektifitas laba dari modal yg diinvestasikan pada perusahaan itu sendiri. Ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi sehingga harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. (Afifah 2021)

PT. Gajah Tunggal Tbk merupakan salah satu perusahaan yang dikelola oleh beberapa profesional yang telah menggeluti iklim bisnis di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara. PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Berikut adalah data keuangan PT Gajah Tunggal

Tbk selama 21 tahun terakhir meliputi data Laba bersih, penjualan, laba kotor, total aset, total ekuitas dan harga saham.

Tabel 1. Data Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk

Tahun	Laba bersih	Penjualan	laba kotor	Total aset	Jumlah ekuitas	larga saham (satuan Rp)
2012	1.132.247	12.578.596	2.327.837	12.896.793	5.478.384	2.225
2013	12.330	12.352.917	2.272.932	15.350.754	5.724.343	1.680
2014	283.016	13.070.734	2.491.206	16.122.036	5.637.004	1.425
2015	313.326	12.970.237	2.624.143	17.509.505	5.394.142	580
2016	626.561	13.633.556	3.195.293	18.697.779	5.848.177	1.070
2017	45.028	14.146.918	2.464.199	18.191.176	5.689.466	680
2018	74.557	15.349.939	2.453.836	19.711.478	5.875.830	650
2019	269.107	15.939.421	2.796.942	18.856.075	6.235.631	585
2020	318.914	13.343.592	2.673.993	17.781.660	6.851.954	655
2021	79.896	15.344.138	2.124.829	18.449.075	6.971.164	665
2022	69.735	17.179.492	641.643	18.916.159	7.047.293	560

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel diatas menunjukkan laba bersih mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar Rp.45,028 Milyar kemudian ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 69,735 Milyar, hal ini disebabkan oleh rugi dua anak perusahaan serta melemahnya rupiah terhadap dolar yang menyebabkan beban pembayaran utang perusahaan meningkat. Penjualan mengalami penurunan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 13,43 Triliun, hal ini disebabkan harga komoditas bahan baku dan meningkatnya beban pokok penjualan. Laba Kotor mengalami penurunan ditahun 2017 sebesar Rp.2,464 Triliun kemudian ditahun 2018 sebesar Rp. 2,453 Triliun serta ditahun 2020 sebesar Rp. 2,67 Triliun dan ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 641,643 Miliar hal ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan meningkatnya biaya operasional. Total aset mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp. 18,18 Triliun dan ditahun 2020 sebesar Rp. 17,78 Triliun ini disebabkan meningkatnya harga bahan baku dan meningkatnya biaya operasional. Total ekuitas mengalamai penurunan pada 2014 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 5,637 miliar dan Rp 5,394 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 sebesar Rp 5,689 dan pada Harga saham PT GajahTunggal mengalami Fluktuatif.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam peneltian ini sebagai berikut:

1. Laba Bersih PT Gajah Tunggal Tbk mengalami nilai yang fluktuatif dari 2012 sampai 2022 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2017
2. Penjualan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami nilai yang fluktuatif
3. Laba Kotor PT Gajah Tunggal Tbk mengalami nilai yang fluktuatif dari 2012 sampai 2022 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022
4. Total Asset PT Gajah Tunggal Tbk mengalami nilai yang fluktuatif
5. Jumlah Ekuitas PT Gajah Tunggal Tbk mengalami nilai yang fluktuatif
6. Harga Saham PT Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuatif.

Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
5. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara NPM Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Asset terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Gajah Tunggal Tbk?
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antara NPM Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Asset (ROA),

KAJIAN TEORITIS

Net Profit Margin

Menurut Kasmir, (2016) Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, (Brigham et.al, 2013) NPM sangat dapat dimanfaatkan untuk melihat hasil penjualan bersih dalam jangka waktu tertentu saja, dan dipakai guna memberikan pengukuran terhadap laba bersih dari setiap transaksi penjualan. Nilai Net Profit Margin yang semakin besar.

$$Net Profit Margin = \frac{laba\ bers}{Penjualan} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2016)

Gross profit Margin

Menurut Wardiyah, (2017) Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

$$Gross\ profit\ Margin = \frac{laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100$$

Sumber : Wardiyah (2017)

Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal atas aktiva yang dipergunakan. (Hery 2016). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

$$Return\ on\ Asset = \frac{laba\ Ber}{Total\ asset} \times 100$$

Sumber: Hery (2016)

Return on Equity

Menurut Hery (2016) Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity} \times 100$$

Sumber: Hery (2016)

Harga saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham dipasar modal, (Jogiyanto 2014). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar saham closing akhir tahun.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Menurut Harjito & Martono (2018) Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lacinka et al. (2017), Afkar, (2022), dan Fahmi (2020) mengatakan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian (Egam et al., 2017), (Murniati, 2016) mengatakan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Harga Saham

Menurut Wardiyah, (2017) Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya, (Kasmir (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farandy & Afkar, 2022) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Penelitian Anugrah, 2016 dalam (Gustmainar & Mariani, 2018) menyatakan bahwa GPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal atas aktiva yang dipergunakan. (Hery 2012). Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total

asset. (Elshinta dan susilo 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Indrayani & Anwar, 2022), Menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ada. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menghitung laba dari modal saham yang dimiliki oleh perusahaan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018). (Permatasari et al., 2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian oleh (Bahri, 2018) Bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahmi, 2020) menunjukkan Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau juga salah tentang satu populasi atau lebih (Magdalena & Krisanti, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk

H2: *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk

H3: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk

H4: *return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk.

H5: *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity* terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termaksud penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (pengaruh). Penelitian Asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mencari pengaruh NPM (X1), GPM (X2), ROA (X3) dan ROE (X4) terhadap Harga Saham (Y). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel tentang laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dalam bentuk laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi, Serta data Ikhtisar Saham selama tahun 2002-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dalam bentuk laporan Neraca, laporan laba rugi dan Laporan Ikhtisar saham sebanyak 32 tahun mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2022

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Dari populasi diatas maka yang akan di jadikan sampel adalah data laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2002 hingga 2022 (21 Tahun).

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu purposive sampling dan di peroleh satu perusahaan yang memenuhi kriteria. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2016). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediannya data yang diperoleh dengan mudah. Dengan Kriteria sampel adalah:

- 1) Laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.
- 2) Menyajikan laporan keuangan periode 2002-2022

Lokasi Penelitian

Lokasi PT Gajah Tunggal Tbk adalah Jl. Gajah Tunggal No. 33, RT.001/RW.002, Pasir Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Banten 15135. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Gun, 2020). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Mahyus Ekananda, 2015, 95). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas, Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance \leq 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Nandita & Kusumawati, 2018). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika hasil pada grafik tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan di mana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), (Gun, 2020). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Cara mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan rumus nilai DW (Durbin Watson) dengan dasar pengambilan keputusan (Gun, 2020):

1) Jika nilai $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

2) Jika nilai $dU > DW > 4-dU$, maka terjadi autokorelasi.

Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan penyembuhan data dengan melakukan pengujian Run test. Suatu data dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil uji Run test lebih besar dari 0,05 atau 5%.

2. Uji regresi linier berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Lestari & Nuzula, 2017). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Bentuk persamaan dari penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen α : Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: Nilai koefisien regresi

X₁ : Variabel independen ke-1

X₂ : Variabel independen ke-2

e : error/residu

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R² sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, R² = 1, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R² nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Equity secara parsial terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y). Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017, 4) untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas t hitung $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

2) Jika nilai probabilitas t hitung $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan Ukuran perusahaan(X₁) dan Return On Equity(X₂) secara simultan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017, 4) kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas uji $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

standardizedResidual		
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55210900
Most Extreme Differences Absolute		,140
	Positive	,110
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 2 diatas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa *Net profit margin* (X1), *gross profit margin* (X2), *Return on Asset* (X3), *Return on equity* (X4) dan Harga Saham (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.913 memenuhi syarat distribusi normal $> 0,05$. Artinya asumsi normal terpenuhi.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Multikoleniaritas

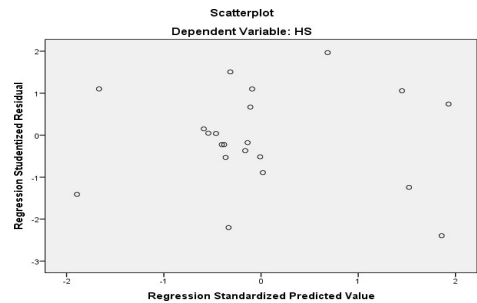
Model	nstandardized		standarized		ollinearityStatistics		
	Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,718	,656		10,243	,000		
NPM	-,513	1,646	-,090	-,312	,759	,543	1,841
GPM	-1,624	3,902	-,100	-,416	,683	,773	1,294
ROA	12,475	5,293	,748	2,357	,032	,445	2,249
ROE	-,847	,818	-,333	-1,035	,316	,433	2,308

Sumber : data diolah spss 20

Tabel 3 diatas menunjukan nilai tolerance variabel Net profit margin (X1), gross profit margin (X2), Return on Asset (X3), Return on equity (X4) lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh masing-masing < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Heterokedastisitas



Sumber : data diolah spss 20

Dari tabel 4 diatas gambar Scatterplot tersebut menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol (0) pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengidentifikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,105	,61728	1,122

Sumber : data diolah spss 20

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui nilai DW sebesar 1,122 dengan jumlah sampel 21 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k) yang terletak di antara nilai dU dan 4- dU (1,811>1,122< 1,824), maka dapat tidak dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Untuk penyembuhan data apabila terjadi gejala autokorelasi dapat menggunakan metode lain seperti uji run test sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

UnstandardizedResidual	
Test Value ^a	-,10512
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21

Number of Runs	8
Z	-1,336
Asymp. Sig. (2-tailed)	,182

Sumber : data diolah spss 20

Terlihat pada tabel 6 di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,182 lebih besar dari α yang ditetapkan sebesar 5% ($0,182 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan table 3 diatas. Hasil analisis regresi, dapat dibentuk model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,718 - 0,513 X_1 - 1,624 X_2 + 12,475 X_3 - 0,847X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 6,718 menunjukkan Harga saham sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 6,718 Rupiah.
- b. Net profit margin (X_1), besarnya nilai koefisien regresi NPM sebesar $-0,513$ menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara Net profit margin terhadap harga saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel NPM maka Harga saham mengalami penurunan sebesar 0,513 Rupiah.
- c. Gross Profit Margin (X_2), dengan koefisien regresi GPM sebesar $-1,624$ menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara Gross profit margin terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Gross profit margin, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 1,624 Rupiah.
- d. Return on Asset (X_3), besarnya nilai koefisien regresi Return on Asset sebesar $12,475$ menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara Return on Asset terhadap harga saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Return on Asset maka Harga saham mengalami peningkatan sebesar 12,475 Rupiah.
- e. Return on equity (X_4), nilai koefisien regresi Return on equity sebesar $-0,847$ ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara Return on equity terhadap Harga saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Return on equity maka Harga saham mengalami penurunan sebesar 0,847 Rupiah.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai koefisien R Square adalah 0,284. Hal ini berarti bahwa 28,4% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel NPM, GPM, ROA dan ROE, sedangkan sisanya 71,6 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4. Uji t (Parsial)

a. Pengaruh net profit margin terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel net profit margin terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar -0,312 dengan nilai t tabel sebesar 2,109 ($-0,312 < 2,109$) dan nilai signifikansi sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05 ($0,759 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “net profit margin berpengaruh terhadap harga saham” **Ditolak**.

Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari Net Profit Margin itu sendiri, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga diimbangi dengan seminimal mungkin biaya - biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan. NPM juga ini tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egam et al. 2017), (Murniati, 2016) dan (Satria 2020) bahwasannya Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lacinka et al. 2017), (Afkar, 2022), dan (Fahmi, 2020) bahwasannya Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh gross profit margin terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel gross profit margin terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar -0,416 dengan nilai t tabel sebesar 2,109 ($-0,416 < 2,109$) dan nilai signifikan sebesar 0,683 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,683 > 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “gross profit margin berpengaruh terhadap kualitas laba” **Ditolak**.

Hal ini menunjukkan pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan kurang efisien, sehingga perusahaan tidak mampu mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mengurangi laba diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah, 2016) yang menyatakan GPM tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian (Farandy, 2022) dan (Elshintana dan susilo, 2023) yang mengatakan GPM berpengaruh terhadap Harga saham.

c. Pengaruh return on asset terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel return on asset terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar 2,357 dengan nilai t tabel sebesar 2,109 ($2,357 > 2,109$) dan nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa return on asset terhadap harga saham **Diterima**

Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Di sisi lain perolehan laba yang besar akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang tentunya akan berdampak pada harga saham. Dengan banyaknya investor yang menanamkan uangnya atau daya beli bertambah berarti menunjukkan suatu sinyal bahwa harga saham akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019), Untari et al. (2020) dan Elshinta dan susilo (2023) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan bertolak belakang dengan penelitian Anwar et.al,(2020), Sari (2021) dan (Pane et al. 2021). Menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

d. Pengaruh return on equity terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji t untuk variabel return on equity terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung sebesar -1,035 dengan nilai t tabel sebesar 2,109 ($-1,035 < 2,109$) dan nilai signifikansi sebesar 0,316 lebih besar dari 0,05 ($0,316 > 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "return on Equity berpengaruh terhadap kualitas laba **Ditolak**".

Hal ini menunjukkan Hal ini terjadi karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh (Bahri, 2018) dan (Untari et al. 2020). Bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) dan Ari et al. (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Uji f (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,413	4	,603	1,583	,227 ^b
Residual	6,096	16	,381		

Total	8,510	20
-------	-------	----

Sumber : data diolah spss 20

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 1,583 dengan nilai F tabel sebesar 3,007 ($1,583 < 3,007$) dan nilai signifikansi sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05 ($0,227 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa Net profit margin, Gross profit margin, return on Asset dan Return on Equity berpengaruh terhadap harga saham “**Ditolak**”

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa NPM, GPM, ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Net profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk. (2) Gross Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk. (3) Return on Asset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk. (4) Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk. (5) Net profit margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Gajah Tunggal Tbk.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat mampu mengembalikan keuntungan dengan memperhatikan nilai ROA untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. (2) Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya untuk mengukur harga saham seperti *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, untuk mendapatkan nilai yang lebih bervariasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2014). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan.
- Brigham Et.Al. (2013). PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 9(1), 1–21.
- Darnita, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (N.D.). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per

- Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012).
- Edison, A., Winarso, E., Edisan, T. C. J. A., & Nuryani, N. (2019). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan UMKM*, 2(1), 150–163.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013- 2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Empiris, S., Perusahaan, P., Sektor, M., Konsumsi, I. B., & Batubara, E. J. (2008). ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM), OPERATING PROFIT MARGIN (OPM), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409.
- Farandy, A. R., & Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(3), 117– 127.
- Firman. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 271–281.
- Kasmir. (2016). *Repository - Nispu Faradina* 17310449.
- Magdalena, R., & Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT. Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16(1), 35–48.
- Murniati, S. (2016). Effect of capital structure, company size and profitability on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 8(1), 23–29.
- Mutiara Efendi, F. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).

- Nony Mutiarani, N., & Dewi, R. R. (2019). PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30 (Vol. 03, Issue 02). [Http://Yuknabungsaham.Idx.Co.Id](http://Yuknabungsaham.Idx.Co.Id)
- Nufus Dan Sahroni. (2020). Perbandingan Return On Equity, Return On Assets, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Profit Margin Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Sugiyono, (2016)., Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Musdalipah, P., & Cholid, I. (N.D.). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada. Www.Idx.Co.Id
- Siregar, S. A. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Bussman Journal : Indonesian Journal Of Business And Management*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.53363/Buss.V2i1.40>
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wardiyah. (2017). ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSET (ROA, DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020.
- Wulan Dini, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, S. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 The influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (Roa), and Return On Equity (Roe) on Stock Price listed in Index Issuer LQ45 period 2008-2010.
- Zaimsyah, A. M. (2019). Analisis fundamental terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119.